

PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MEMPERBAIKI BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK (STUDI PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL HUDA KARTOPURAN KECAMATAN SERENGAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023)

¹Nurul Fadhilah, ²Alfian Eko Rochmawan ³Sulistyowati

¹²³Institut Mamba'ul Ulum Surakarta

¹nfadhila227@gmail.com, ²alfianecko@gmail.com, ³sulistyowati@iimsurakarta.ac.id

Abstract : *TPQ is a non-formal Al-Qur'an education park where there are various lessons about the Al-Quran and how to improve reading and tahsin so that TPQ students are introduced to what the Al-Qur'an is and also about learning Islamic religious education. That way students will know how good morals are according to the teachings of Rasulullah SAW. This TPQ study aims to find out the application of Al-Qur'an learning, and to find out the factors that support and hinder the application of quality Al-Qur'an learning at TPQ Nurul Huda Kartopuran, Serengan District, Surakarta, Academic Year 2022/2023. This study uses qualitative methods and uses data collection tools in the form of observation, interview methods, and documentation. Then from the results obtained, the researcher will describe briefly and then the researcher will conclude so that the results are appropriate. Based on the results of the research that has been obtained, the application of learning the Koran at TPQ Nurul Huda Kartopuran, Serengan District, Surakarta, for the 2022/2023 academic year is quite good, because there are competent teachers who are educated first so that learning can develop. In addition, the application of learning is also assisted by the existence of guidelines and several methods that have been used. The factors that support and hinder the application of Al-Qur'an learning at TPQ Nurul Huda Kartopuran, Serengan District, Surakarta, for the 2022/2023 Academic Year are, collaboration between TPQ administrators and parents, facilities and infrastructure, donors, and competent teachers.*

Keywords: *Application of Al-Qur'an Learning, To Improve Al-Qur'an Reading*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki motto *rahmatan lil'aalamin*, yang terdapat beragam tuntunan, ajaran dan syariat untuk menjalani kehidupan. Beragam syariat, baik berupa berperilaku beserta hubungan yang baik kepada Allah SWT dan kepada sesama makhluk hidup yang ada di dunia ini, dan semuanya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, Dalam upaya memahami syariat Islam, maka kuncinya adalah memahami kandungan Al-Qur'an. Namun realitanya, dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami kandungan Al-Qur'an, salah satunya masih banyak orang islam

yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal ini merupakan kunci memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Sebagian besar orang tua memberi kepercayaan kepada pengajaran pendidikan agama anak mereka di lembaga pendidikan formal (sekolah) baik yang berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah umum seperti Sekolah Dasar. Meski begitu, masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan waktu untuk memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an, selain itu sekolah harus memberikan pelajaran umum yang telah tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Untuk menindak lanjuti masalah tersebut, para orang tua juga memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan non formal yang salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dalam upaya memahami syariat Islam, maka kuncinya adalah memahami kandungan Al-Qur'an. Namun realitanya, dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami kandungan Al-Qur'an, salah satunya masih banyak orang islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal ini merupakan kunci memahami isi kandungan Al-Qur'an. Sebagian besar orang tua memberi kepercayaan kepada pengajaran pendidikan agama anak mereka di lembaga pendidikan formal (sekolah) baik yang berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah umum seperti Sekolah Dasar. Meski begitu, masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan waktu untuk memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an, selain itu sekolah harus memberikan pelajaran umum yang telah tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Untuk menindak lanjuti masalah tersebut, para orang tua juga memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan non formal yang salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sebagai salah satu instansi pendidikan Islam, TPQ mempunyai suatu strategi dan pembinaan pendekatan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga dalam pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina santri di TPQ untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana berdasarkan dalam Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007) tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1 yang menyebutkan: “Pendidikan Al-Qur’an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an”¹. Untuk menghasilkan kualitas hasil pendidikan /belajar, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan dan pengajaran yang dimiliki: kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mempersiapkan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat meningkatkan kualitas sehingga lulusan mampu dalam mengikuti perkembangan dan tuntunan jaman².

Sehingga agar mencapai kualitas peserta didik yang baik di TPQ Nurul Huda Kartopuran maka harus ada metode pengajaran yang tepat sehingga target yang di inginkan dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya kualitas pembelajaran yang baik, maka penerapan pembelajaran Al-Qur’an untuk peserta didik dapat terlaksana secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik (Studi Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Kartopuran Kecamatan Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023).

METODE

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat alamiah, peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan ataupun kondisi lapangan, peneliti melakukan suatu penelitian dalam suatu keadaan yang memang benar ada. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Nurul Huda Kartopuran Kecamatan Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2022.

¹ Abdul Malik Hatta, Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ), *Jurnal Dinas*, Vol. 7, Nomor 2 Tahun 2003. DOI: [google.com/search?q=jurnal+pemberdayaan+taman+pendidikan+al-qur%27an+2003&e](https://doi.org/10.15405/journal.dinas.v7n2.2003)

² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia Dalam Al Quran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.60.

³ Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah TPQ Nurul Huda Kartopuran Kecamatan Serengan Surakarta. Adapun berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan adalah proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pengajaran dalam bentuk tahsin, tartil dan tilawah.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengajar dan pengurus di Nurul Huda Kartopuran. Pengurus ini akan memberikan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Muttaqien Kartopuran berdasarkan tahsin, tartil dan tilawah, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an serta faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan tahsin, tartil dan tilawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

TPQ Nurul Huda Kartopuran Kecamatan Serengan Surakarta merupakan Lembaga Pendidikan non formal yang berada di kompleks Masjid Al-Muttaqien. TPQ Nurul Huda berdiri pada tanggal 14 Juni 2011 yang lalu. Awal berdirinya TPQ Nurul Huda, di latar belakang oleh keinginan takmir ketika melihat banyaknya anak-anak yang bermain tanpa adanya pembinaan ilmu, terutama menyadari betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempelajari ilmu agama bagi anak-anak Maka dari itu Bapak Hartanto selaku ketua Tpq mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an untuk mengajarkan betapa pentingnya memperoleh ilmu agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dan Tpq tersebut digurui oleh beberapa remaja sekitar yang telah memahami bacaan dan kaidah Al-Qur'an dengan baik dan benar.

TPQ Nurul Huda saat ini memiliki jumlah santri sejumlah 120 anak yang terbagi menjadi beberapa kelas dan di gurui oleh 12 pengajar yang mengampu kelasnya masing-masing. Dengan adanya TPQ tersebut anak-anak menjadi lebih antusias untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an, begitupun juga dengan banyaknya orang tua yang meyekolahkan anaknya di TPQ tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran berdasarkan tahsin, tartil dan tilawah pada TPQ Nurul Huda Kartopuran.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahsin, tartil dan tilawah TPQ Nurul Huda Kartopuran. TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang membentuk pendidikan non

formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar diinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih tinggi. TPQ merupakan penunjang pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga formal yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Proses pembelajaran di TPQ Nurul Huda dalam sekali pertemuan berlangsung 60 menit. Dan dalam satu pekan ada 3 kali pertemuan di hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Pembelajaran di TPQ Nurul Huda di laksanakan dengan menggunakan metode Klasikal, yaitu dengan cara baca simak dan juga menggunakan beberapa metode seperti, metode Al-Qosimi, Muri-Q, dan Talaqi. Metode Klasikal merupakan sistem yang dimana proses pembelajarannya seorang Ustadz atau Ustadzah mengajar dalam kelompok masing-masing sesuai tingkatannya secara bersama-sama⁴. Untuk meningkatkan kualitas Tahsin, Tartil, Dan Tilawah diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan⁵. Usaha dalam meningkatkan kualitas Tahsin, Tartil, Dan Tilawah TPQ Nurul Huda menggunakan strategi dan metode di atas.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode, Seperti yang di katakan bapak Hartanto selaku kepala TPQ nurul Huda, beliau berkata bahwa: "Untuk mempermudah proses pembelajaran di tpq, kita menerapkan beberapa metode agar menunjang kemampuan santri. Metode yang kita gunakan antara lain, Metode Al-Qosimi, Metode Muri Q, dan yang terakhir Metode Talaqi." Metode Al-Qosimi adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk pemula. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulangnya. Hafalan ini untuk jangka panjang hari ini masih banyak menggunakan target hafalan jangka hafalan pendek, dengan menggunakan dua fase, fase langsung menghafal dan fase muroja'ah. Jadi metode Al-Qosimi ada tiga fase dalam menghafal Al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi. Batasan menghafal dalam hal ini kita batasi persatu halaman. Metode ini untuk menunjang visi awal kita sebagai pengurus TPQ Nurul Huda guna memperbanyak para penghafal Al-Qur'an di daerah sini "Ujar Bapak

⁴ Abdillah, R., Abdurakhman, O., & Maryani, N, Model Pembelajaran Instruksional Di Pesantren Modern. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 2018, h. 46-59. Doi: https://www.researchgate.net/publication/331934526_MODEL

⁵ Safitri, Y, *Manajemen Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Rumah Tahfidz Semester Mengaji (Doctoral dissertation)* 2022.

Hartanto". Untuk penerapan dan perealisasiian metode qosimi di tpq nurul huda diambil kesimpulan bahwa santri yg belum bisa baca di talaqi satu-persatu sampai bisa baca kemudian guru membaca santri menirukan, kalau yg sudah baca tinggal di benerin bacaannya, penerapannya maxsimal 20 kali karna anak mudah bosan, dan ada pengecualian untuk anak masa belia boleh 20 kali"Ujar ustadz Firman selaku pengajar.

Metode Muri-Q (Murattal Irama Quran) adalah membaca Alquran secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik⁶. Selain itu, metode Muri-Q (Murattal Irama Quran) juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Alquran yang dilakukan oleh seorang qori' (pembaca Alquran)⁷. Berbeda dengan metode Al- Qosimi, metode Muriqi lebih ke perbaikan bacaan, yaitu dengan cara menggunakan murrotal irama yang ada. Jadi santri mengikuti bacaan Ustadz atau ustadzah dengan memberikan irama di dalamnya. Selain agar mengurangi kebosanan, irama ini juga berperan untuk menambahkan daya tarik dan daya ingat santri TPQ. Pengajar khatam qur'an berkali-kali dulu baru boleh mengajarkan metode muri Q. Metode muri Q belajar nada naik sedang tinggi. Ketika anak-anak bisa menghafal nadanya insyaAllah bisa mengikutinya. Dan hasilnya ketika anak-anak tidak hafal ayatnya tapi mereka ingat nadanya jadi bisa mengikuti"Ujar Ustadz firman. Setelah mengetahui pengaruh dari metode-metode yang telah di ajarkan maka, diperlukan adanya evaluasi guna memperbaiki kekurangan yang ada dan solusi yang akan di tempuh untuk mencapai target yang ada.

Kemampuan bacaan santri TPQ Nurul Huda

Untuk kemampuan bacaan Al-quran di TPQ Nurul Huda sudah ada beberapa kenaikan dengan adanya bantuan dari beberapa metode yang ada. Akan tetapi ada beberapa santri yang belum lancar di karenakan beberapa hal. Untuk salah satu penyebabnya di terangkan oleh ustadz Firman, beliau berkata: "Salah satu yang mengurangi kelancaran membaca yakni dari anaknya sendiri disebabkan ada santri yang cedal (susah mengucapkan), dan juga jarang masuk TPQ". Solusi dari dari bapak Hartanto untuk menunjang perkembangan bacaan santri, tidak selalunya

⁶ Imtikhanah, M, *Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlash Badegan Tahun 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo) Tahun 2022.

⁷ Bangko, R., F., P, *Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan* (Doctoral dissertation) Tahun 2022. Doi: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18841>

dari santri itu sendiri. Maksudnya guru juga perlu dibimbing terlebih dahulu supaya mumpuni dalam segi keilmuan. Tentang hal tersebut ustadz Fajar menerangkan bahwa: "Buku TPQ sudah di sediakan oleh kepala TPQ, kemudian pengajar harus di tes terlebih dahulu, dan juga bimbingan guru setiap hari kamis habis isya ada pembelajaran untuk membenarkan bacaan, tahsin, dan makhrojnya".

Yang utama untuk mengatasi bacaan santri agar terus berkembang yaitu dengan mengelompokkan para santri sesuai capaiannya⁸. Dengan begitu santri yang belum bisa akan terpacu semangat untuk mengejar ketertinggalan. Adanya metode pengelompokkan itu lebih spesifik akan terkumpul beberapa santri yang umurnya berbeda, dengan begitu santri yang umurnya lebih tua ketika melihat santri yang lebih muda berada di tingkat atasnya, maka ia akan berusaha untuk mengejar ketertinggalannya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Kartopuran

Faktor pendukung di sini adalah faktor yang mendukung proses pembelajaran maupun proses untuk menunjang jalannya pembelajaran TPQ. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafalan Al-Quran meliputi: 1). mujahadah, 2). keinginan yang kuat, 3). motivasi dari diri sendiri 4). jauhi maksiat dan 5). Manajemen waktu yang baik. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung kemampuan menghafal santri pondok pesantren Darussalam Metro meliputi: 1). Adanya musrif, 2). Mushaf yang sesuai, 3). Lingkungan yang mendukung, 4). Fasilitas yang memadai, 5). Adanya peraturan yang tegas⁹. Begitupun juga faktor penghambat, yaitu yang menghambat proses pembelajaran maupun proses berlangsungnya kegiatan TPQ. Sarana prasarana sangat berperan penting dalam proses berlangsungnya kegiatan TPQ. Baik sarana prasarana berupa alat seperti papan tulis, kelas, dan juga peralatan pendukung lain. Mengenai hal ini bapak Hartanto selaku ketua TPQ berkata: " Hal penting dalam mendukung berlangsungnya TPQ salahsatunya adalah sarana prasarana, karna di tempat kita ini belum ada kelas tersendiri, sehingga suaranya kadang saut-sautan sehingga terkadang santri kurang fokus"

⁸ Basith, A, *Model hafalan al-qur'an di pesantren nur medina* (Bachelor's thesis) 2017.

⁹ Purwati, L., I, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro) 2018. Doi: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2726/>

Peran donatur juga sangat penting guna menunjang kebutuhan di TPQ, seperti untuk membuat buku panduan, untuk membeli peralatan penunjang kegiatan. “ Alhamdulillah di TPQ kita sudah ada beberapa donatur, baik dari penyumbang langsung maupun beliau yang minta untuk di berikan kotak infak yang akan kemudian akan di isi oleh pemilik toko setelah itu kotak infak akan kita ambil dua bulan sekali” Ujar bapak Hartanto dalam menanggapi persoalan donatur yang kita ajukan.

Selain dari beberapa hal yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, ada juga yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Hal itu adalah peran pengajar yang harus sesuai dengan apa yang telah di tentukan oleh kepala TPQ. Dalam menyikapi hal tersebut, alhamdulillah guna mendukung kemampuan peran pengajar bapak kepala memfasilitasi para guru untuk pembelajaran khusus dalam memperbaiki bacaan, dan juga keilmuan. Di tempat pendidikan seorang pengajar harus dapat menjadikan dirinya menjadi peran orang tua kedua. Ia harus bisa mengambil simpatik muridnya, sehingga ia dijadikan idola yang akan jadi panutan bagi muridnya. Dan materi apa yang disampaikan kepada muridnya hendaknya dapat menjadi motivasi bagi muridnya¹⁰.

Peran wali santri juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tidak selalunya pembelajaran di lakukan dalam pembelajaran TPQ saja akan tetapi juga ketika mereka sedang di rumah. Peran orang tua sebagai motivator dan juga pengarah bagi para murid. peran orang tua dalam pembentukan karakter dilakukan dalam dua kondisi, yaitu kondisi pada saat di lingkungan pesantren dan kondisi pada saat santri berada di lingkungan rumah. Pada saat santri berada di lingkungan pesantren, maka orang tua dapat memberikan teladan berupa kepatuhan terhadap aturan pondok berupa tidak sering melakukan kunjungan. Dengan kepatuhan ini maka dapat membentuk karakter santri berupa kesabaran dan juga meneladani perilaku orang tuanya yang patuh terhadap aturan pondok pesantren¹¹. Peran orang tua yang sudah mampu menguasai ilmu terlebih dahulu juga penting, guna mengajari anak untuk mengulang apa yang telah pengajar ajarkan sebelumnya di TPQ. Peran orang tua (ketika diberikan tugas rumah terus

¹⁰ Sakban, S., A., Maya, R., & Priyatna, M, Peran Mudarris Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 100-113.

¹¹ Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D, (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo (Magelang: *DWIJA CENDEKIA) Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97-107. Doi: <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/51324>

di tanya sama orang tua satu-persatu, apakah tugas rumah tersebut dikerjakan apa enggak, japri lewat wa)” Ujar mas Fajar selaku pengajar.

Adapun peran penghambatnya antara lain adalah peran wali santri bisa jadi sebagai pendukung, akan tetapi juga bisa menjadi penghambat proses pembelajaran. Ketika wali santri tidak mau kerja sama kepada pengurus TPQ (mengantar anak ke tpa karena ketika tidak di antar anak jadinya main dengan teman, di ingatkan untuk mengulang hafalan dirumah banyak izin nya sehingga banyak tertinggal” Ujar bapak Hartanto. Selain proses pembelajaran secara langsung di TPQ, Ustadz juga terkadang memberikan tugas guna menunjang kemampuan santri. Sehingga dengan begitu ilmu yang di ajarkan akan di ulang-ulang. Akan tetapi ada beberapa santri yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut, sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Menyikapi hal tersebut Ustadz Fajar berkata: ” Jika santri tidak masuk, tidak ngerjakan tugas, maka pembelajaran akan terhambat. Penghambat yang selanjutnya adalah ketidak hadiran santri sehingga tidak mengikuti pembelajaran. Dengan begitu santri akan ketinggalan materi, dan pembelajaran. Ketika santri tidak masuk, orang tua sebagian masi awam itu juga menghambat pembelajaran”Ujar Ustadz Fajar. Faktor penghambat yang terakhir adalah cedal dalam bacaan (susah mengucapkan) sehingga pembelajaran sedikit terhambat. Penghambat dari anaknya sendiri karna ada yg cedal, susah mengucapkan sehingga pembelajaran kurang maksimal” Ujar Ustadz Fajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan penerapan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Kartopuran Kecamatan Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2022 sudah cukup baik, dikarenakan adanya guru yang berkompeten yang terlebih dahulu di didik sehingga di dalam pembelajaran dapat berkembang. Selain itu penerapan pembelajaran juga di bantu dengan adanya panduan dan beberapa metode yang telah di gunakan.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Kartopuran Kecamatan Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2022 adalah, kerjasama antara pengurus TPQ dan orang tua, sarana dan prasarana, donatur, dan guru yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Abdurakhman, O., & Maryani, N. (2018). Model Pembelajaran Instruksional Di Pesantren Modern. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 46-59. Doi: https://www.researchgate.net/publication/331934526_MODEL
- Aeny, N., Sholikhah, M., Sari, W. I., Amaliyah, I., & Hidayatullah, A. F. (2020). Fenomena Sains Dalam Al-Qur'an Perspektif Ian G. Barbour Dan Ismail Raji Al-Faruqi Science Phenomena In The Qur'an Of Ian G. Barbour And Ismail Raji Al-Faruqi. *Jurnal Yaqzhan*, 6(1).
- Aliwar (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Manajemen Organisasi (TPA), *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 9, Nomor 1, Januari-Juni.
- As'ad Humam (1995). Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Membaca Menulis Memahami al-Qur'an, Yogyakarta: Linbang ltpq Nasional team Tadarus AMM.
- Bangko, R. F. P. (2022). *Implementasi Metode Murottal Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Pada Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Nurul Azmi Medan* (Doctoral dissertation).
- Basith, A. (2017). *Model hafalan al-qur'an di pesantren nur medina* (Bachelor's thesis).
- Hamzah B.Uno, Metode Pembelajaran Menciptkan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, 2007, Jakarta:Bumi Aksara, hlm.9.
- Hatta Abdul Malik (2003). Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), *Jurnal Dinas*, Vol. 7, Nomor 2. Doi:google.com/search?q=jurnal+pemberdayaan+taman+pendidikan+al-qur%27an+2003&e
- Imtikhanah, M. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ikhlas Badegan Tahun 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lathifatul Izzah. M. Hanip (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian, *Jurnal Literasi*, Vol. 9, Nomor. 1.
- Lexy J. Moleong (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, 4(1), 2-10.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa (2014). Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, hal. 18.
- Nana Sudjana, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: RajaWali Press, 1989, cet.ke-3.hlm. 87.
- Purwati, L. I. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). Doi: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2726/>
- Ramayulis (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Safitri, Y. (2022). Manajemen Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Rumah Tahfidz Semesta Mengaji (Doctoral dissertation).

- Sakban, S. A., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). Peran Mudarris Tahfizh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 100-113.
- Slthon, Khusnurridlo (2017). Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global, Yogyakarta: Laksbang press.
- Sunhaji (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Kependidikan, Vol. II, Nomor. 2, 2 November.
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97-107. Doi: <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/51324>
- Tedi Choirul Basyir , Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul . "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta", tahun 2015. Hlm. 81-82.
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia Dalam Al Quran, 2015, Yogyakarta: Deepublish, hlm.60.
- Unggul Piyadi (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, Nomor 3, September.
- Usman (2015). Implementasi Kebijakan Kementrian Agama Terhadap berdirinya Penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, Nomor 1, September.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2007, Jakarta; Balai Pustaka, hlm. 621.
- Yunahar Ilyas (2013) Kuliah Ulumul Qur'an, Yogyakarta: ITQAN Publishing, hal 15.